

SOSIALISASI PENGGUNAAN BPJS DI ASRAMA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

Pomarida Simbolon *, Nagoklan Simbolon, Adrian Hutauruk, Anthonyus
STIKes Santa Elisabeth Medan
Medan, Sumatera Utara
*E-mail: pomasps@yahoo.com

Artikel info:

Received: xx-xx
Revised: xx-xx
Accepted: xx-xx
Publish: xx-xx

Abstract

National Health Insurance is a program of the National Social Security System organized by BPJS and came into effect on January 1, 2014. Growth prevalence of JKN participants has reached 241.7 million people as of June 30 2022. Purpose of this community service is to provide insight to the public regarding the use of BPJS in the STIKes Santa Elisabeth Medan dormitory. Where after conducting field visits to identify knowledge on using BPJS, many still do not know how to use BPJS. The administration of questionnaires conducted before and after the socialization activities, in the STIKes Santa Elisabeth Medan dormitory experinced an increase in knowledge after the post test carried out of 9.24. This provided benefits, namely that there were boarding who did not know BPJS but were included in BPJS members.

Keywords: *sosialization, BPJS*

Abstrak

Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program dari Sistem Jaminan Sosial Nasional yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan yang diberlakukan mulai 1 Januari 2014 lalu. Prevalensi pertumbuhan peserta JKN yang telah mencapai 241,7 juta jiwa per Juni 2022. Tujuan dari dilakukannya pengabdian masyarakat ini untuk memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai penggunaan BPJS di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan di mana setelah dilakukan kunjungan lapangan untuk identifikasi pengetahuan penggunaan BPJS banyak yang masih belum mengetahui penggunaan BPJS. Pemberian kuesioner yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan post tes sebesar 9,24 hal ini memberikan manfaat yaitu ada anak asrama yang belum mengetahui BPJS tetapi termasuk dalam anggota BPJS.

Kata Kunci: *Sosialisasi, BPJS*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip non diskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia (Kemenkes, 2009)

Untuk menjamin kesehatan masyarakat Indonesia, maka pada tahun 2011 pemerintah mengeluarkan secara resmi program yang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Tujuan dari BPJS untuk mewujudkan terselenggaranya pemberian jaminan terpenuhinya kebutuhan dasar hidup yang layak bagi setiap Peserta dan/atau anggota keluarganya (Kemenkes, 2011)

Program dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan JKN yang diselenggarakan oleh BPJS kesehatan dan mulai diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2014 lalu. Program JKN bertujuan dalam membantu seluruh masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif bermutu dengan biaya terjangkau. sehingga tidak ada lagi masyarakat yang tidak bisa berobat dikarenakan tidak ada biaya. Kepesertaan JKN bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2004 tentang SJSN bagi yang layak akan diberikan kepada masyarakat yang membayar iuran atau iurannya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat (Kusumaningrum & Azinar, 2018)

Jaminan perlindungan berupa keselamatan masyarakat agar pekerja dan keluarganya memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap pekerja yang telah membayar iurannya merupakan jaminan kesehatan yang diberikan pada masyarakat. Manfaat lain yang diperoleh yakni pekerja tidak perlu khawatir akan risiko kerja yang kemungkinan akan terjadi nantinya (Warmana & Diba, 2022)

Salah satu upaya kesehatan yang dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan yang optimal adalah diadakannya program JKN. JKN merupakan program yang dilakukan pemerintah untuk membantu masyarakat dalam melakukan pengobatan di rumah sakit. Program JKN mulai dilaksanakan pada tahun 2014. Program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah ini sebenarnya bukanlah program baru namun merupakan program peralihan dari program-program pemerintah sebelumnya yang saat ini mengalami perubahan JKN (Maryuni et al., 2020)

Keikutsertaan masyarakat dalam program JKN-KIS diwujudkan dengan ikut serta dengan menjadi peserta BPJS. Karakteristik individu sebagai peserta BPJS meliputi, pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi dari kepesertaan dalam program JKN (Niha et al., 2019)

Prevalensi angka kepesertaan JKN yang telah mencapai 241,7 juta jiwa per 30 Juni 2022 menurut Direktur Utama BPJS, hal ini harus memberi kemudahan maupun ketersediaannya serta harus selaras dengan peningkatan akses layanan kesehatan. Agar finansial Program JKN tetap kokoh membiayai pelayanan kesehatan pesertanya, upaya kolektibilitas iuran sangat perlu dilakukan (BPJS, 2022)

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, sebanyak 82,0% masyarakat Indonesia sudah menjadi anggota JKN di mana ada 4 provinsi yang memiliki peserta JKN terbanyak, yakni Provinsi DKI Jakarta, Papua Barat, Aceh, Sulawesi Utara. Cakupan kepesertaan tertinggi adalah DKI Jakarta (162, 09%), cakupan kepesertaan terendah adalah Riau (67,02%), dan pangsa Jambi juga terendah pada tahun 2020 (70,8%). Hingga 30 November 2021, jumlah peserta JKN-KIS mencapai 229.514.068 (Syahda et al., 2022).

Sumatera utara merupakan salah satu provinsi terbesar setelah Jawa di Indonesia yang beribukota Medan. Kepesertaan JKN-KIS Kota Medan sudah 95,06% penduduknya tercover di dalam JKN. Angka persentase kepesertaan BPJS Kesehatan ini menjadi syarat penerapan program cakupan kesehatan semesta (UHC). Penduduk Kota Medan terlindungi JKN bisa berobat secara gratis ke rumah sakit dengan menggunakan KTP ada sekitar 2,4 juta dari 2,5 juta lebih (Antara News, 2022).

Umumnya permasalahan pelayanan kesehatan yang dikeluhkan masyarakat adalah masyarakat yang masih dibebani biaya untuk pemeriksaan penunjang, pembelian obat, dan tes darah. Anggota yang berasal dari PNS mendapat obat gratis ternyata hanya sampai hari ke 3 dan 7, tidak sampai hari 30 seperti rujukan. Anggota yang sudah PNS yang telah terdaftar sebagai peserta apabila kasus penyakitnya kasus yang berulang atau sama harus membawa surat rujukan kembali (Sastradimulya et al., 2015)

Niha et al., (2019) melakukan penelitian terkait tentang karakteristik masyarakat secara individual dan pengetahuan tentang JKN-KIS dengan status kepesertaan masyarakat dalam program JKN-KIS di Kecamatan Singkil Kota Manado diperoleh hasil bahwa pengetahuan masyarakat tergolong tinggi dan merupakan faktor pendukung dan memengaruhi status kepesertaan program JKN-KIS.

Kegiatan sosialisasi perlu dilakukan untuk mencapai indikator keberhasilan BPJS. Indikator keberhasilan tersebut antara lain adalah masyarakat mengetahui tentang Jaminan Kesehatan Nasional beserta prosedur-prosedurnya, serta pemahaman masyarakat tentang BPJS dapat meningkat, sehingga tidak ada lagi masyarakat yang belum mengetahui bahkan tidak tahu sama sekali tentang program baru pemerintah yang dikenal dengan Jaminan Kesehatan Nasional (Rejeki et al., 2009)

Berdasarkan hasil analisis situasi di asrama STIKes 90 persen telah memiliki JKN dan belum bisa memanfaatkan secara baik BPJS tersebut, maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah tersebut karena masih rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai Badan Penyelenggara Jaminan Sosial di asrama STIKes Santa Elisabeth Medan dengan cara sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan anak asrama tentang JKN melalui kegiatan sosialisasi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, metode yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengenalan identifikasi masalah yang dihadapi dalam pengabdian pada masyarakat.
2. Perumusan identifikasi masalah yang dihadapi kurangnya pengetahuan tentang penggunaan BPJS
3. Identifikasi pemecahan masalah oleh tim pengusul dengan melakukan diskusi bersama mitra dalam penyelesaian masalah.
4. Pemilihan metode dan teknik dalam pemecahan masalah oleh tim pengusul dalam pemecahan masalah yang di hadapi Bersama mitra dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai penggunaan BPJS terhadap anak asrama STIKes Santa Elisabeth Medan

5. Perencanaan kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim pengusul bersama dengan pengurus.
6. Pelaksanaan sosialisasi meliputi:
 - a) Pembukaan.
 - b) Pengisian Pre tes
 - c) Penyampaian materi (ceramah, PPT)
 - d) Diskusi/ Tanya jawab.
 - e) Pengisian Post tes
 - f) Penutup

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Sosialisasi kesehatan yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022 kepada anak Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan dilaksanakan secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak asrama terkait penggunaan BPJS. Sebelum pemaparan materi kami terlebih dahulu mengukur tingkat pengetahuan dari mahasiswa yang hadir mengenai penggunaan BPJS dengan memberikan kuesioner (pre tes) sebanyak 6 pertanyaan. Setelah itu kami berikan kuesioner kedua (post tes) untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan mahasiswa terhadap materi penggunaan BPJS.

Dari hasil kuesioner sebelum pemaparan materi dan setelah pemaparan materi. Terdiri atas identitas mahasiswa yang tinggal di asrama STKes Santa Elisabeth Medan dan 6 pertanyaan yang merupakan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan BPJS pada tabel 1.

Tabel 1. Identitas Peserta Sosialisasi BPJS di Asrama STIKes Tahun 2022

Identitas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	12	40
Perempuan	18	60
Usia		
18	16	53,3
19	12	40,0
21	2	6,7
Total	30	100,0

Pada tabel tersebut diketahui jumlah peserta yang mengikuti acara sosialisasi ini terdiri dari laki laki sebanyak 12 peserta (40.0%) dan perempuan sebanyak 18 peserta (60.0%). Usia peserta yang mengikuti sosialisasi tertinggi usia 18 tahun sebanyak 16 peserta (53.3%), usia 19 tahun sebanyak 12 peserta (40,0%) dan usia 21 tahun sebanyak 2 peserta (6,7%).

Tabel 2. Pemahaman Peserta tentang Materi BPJS di Asrama STIKes Tahun 2022

Kategori	Mean	Standar Deviasi
Pre tes	51.90	13.62
Post tes	61.14	15.5

Pada tabel tersebut diketahui setelah dilakukannya pre tes dan post tes terkait pengetahuan anak asrama yang tinggal diasrama terkait penggunaan BPJS ada perbedaan pada pre tes dan post tes. Sebelum sosialisasi dilakukan pre tes, sebanyak 51.90 yang telah mengetahui terkait beberapa pertanyaan yaitu singkatan dari BPJS, manfaat BPJS pelayanan kesehatan tingkat pertama dan lanjut, golongan untuk anggota BPJS, syarat pendaftaran BPJS, aluran pendaftaran, serta iuran penggunaan BPJS dengan standar deviasi 13.62, peningkatan sebesar 9,24 dan setelah disampaikannya materi dilakukan kembali post tes ada peningkatan pengetahuan peserta mengenai penggunaan BPJS diketahui sebanyak 61.14 telah memahami penggunaan BPJS dengan standar deviasi 15.5.

Hasil dari sosialisasi ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2019) di mana hasil dari pengabdian masyarakat melalui kegiatan sosialisasi terjadi perubahan atau peningkatan pengetahuan terkait manfaat dan keuntungan Jaminan Kesehatan Nasional, dan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait kebijakan/ regulasi tentang Jaminan Kesehatan Nasional.

(Fithriyana, 2019) yang mengukur tentang pengetahuan responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan masyarakat (kepala keluarga) tentang JKN kurang yaitu ada 48 orang (57,1%), sikap keluarga terhadap JKN negatif ada 51 orang (60,7%), dan sebagian masyarakat (kepala keluarga) tidak ikut serta dalam program BPJS ada 46 orang (54,8%).

Selain itu hasil penelitian (Maryuni et al., 2020) menggambarkan penilaian ketepatan responden untuk menjawab kuesioner yaitu kategori baik (75-100%), kategori cukup (55-74%) dan kategori kurang (55%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik yaitu 45 orang (37,5%), hal ini dikarenakan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup sehingga mampu menerima informasi mengenai JKN. Ditambah letak geografis Majalaya dekat dengan Bandung sehingga memudahkan penyebaran informasi. Pengetahuan pasien di Puskesmas Majalaya termasuk kategori baik, kepesertaan BPJS besar pasien telah mengikuti program JKN.

Pada penelitian (Niha et al., 2019) diketahui kategori tingkat pengetahuan responden tentang JKN-KIS terbanyak yaitu pengetahuan cukup yang berjumlah 84 (42.0%) responden, sedangkan kategori tingkat pengetahuan responden tentang JKN-KIS paling sedikit yaitu pengetahuan baik dengan jumlah 42 (21.0%) responden.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengusul ini sejalan dengan hasil penelitian (Kusumaningrum & Azinar, 2018) diperoleh data di lapangan, responden dengan pengetahuan baik dan menjadi peserta JKN mandiri sebanyak 24 (60%) responden, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik dan menjadi peserta JKN mandiri sebesar 16 (40%) responden. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan

yang kurang baik tentang JKN sebanyak 60 (26,7%) responden, dari jumlah tersebut terdapat 44 (73,3%) responden yang belum menjadi peserta JKN. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap, 2023) tentang pengetahuan JKN diperoleh hasil bahwa pengetahuan baik sebanyak 75 responden (75%) hasil tersebut sudah melebihi dari setengah dari masyarakat yang menjadi responden, cukup ada sebanyak 17 responden (17%) dan yang kurang 8 responden (8%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan masyarakat sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang program JKN. Adapun capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut telah terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan BPJS. Hal tersebut dapat dilihat dengan tercapainya penggunaan indikator atau parameter dan dapat juga dilihat adanya perubahan nilai antara pre tes dan post tes dari responden yang telah dibagikan kepada peserta yang hadir dan makin aktif saat ada sesi tanya jawab. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian (Rahmawati, 2021) yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat melalui metode pemaparan dan demonstrasi telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Masyarakat antusias menyimak konten yang diberikan, terlihat dari aktifnya komunitas pada panel tanya jawab, yang memberikan banyak pertanyaan, pendapat dan pengalaman yang telah digunakan untuk memperoleh hasil yang terbaik.



Gambar 1. Pemaparan materi



Gambar 2. Foto bersama

4. KESIMPULAN

Dari Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang penggunaan BPJS yang di tunjukkan kepada anak asrama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan anak asrama tentang penggunaan BPJS (peningkatan sebesar 9,24 dari sebelum dilakukan sosialisasi).
2. Pengetahuan anak asrama tentang penggunaan BPJS setelah dilakukan post tes lebih memahami lagi penggunaan BPJS dengan standar devisiasi 15,5.
3. Anak asrama ada yang belum mengetahui bahwa anak tersebut termasuk anggota BPJS karena kurangnya komunikasi dan informasi dari orang tuanya dan menjadi informasi dengan adanya sosialisasi BPJS ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Koordinator Asrama serta Ketua Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan yang telah membantu berupa dukungan moril hingga terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. 26 (4), 551–556.
2. Kemenkes. (2011). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. 138–155.
3. Kusumaningrum, A., & Azinar, M. (2018). Kepesertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Secara Mandiri. Kusumaningrum Azinar, 2(1), 149–160. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>

4. Warmana, & Diba. (2022). Sosialisasi Bpjs Kesehatan Pada Pegawai Security Untuk Mengetahui Pentingnya Jaminan Kesehatan Di Ciputra Surabaya. 2(3), 198–202.
5. Maryuni, S., Pardi, P., & Eka, A. (2020). Strategi Implementasi Program Perluasan Kepesertaan Bpjs Kesehatan Di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 1(2). <https://doi.org/10.20527/jpp.v1i2.2443>
6. Niha, Korompis, & Mandagi. (2019). Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program JKN-KIS Di Kecamatan Singkil Kota Manado Pendahuluan Indonesia adalah salah satu negar. 7(5).
7. BPJS. (2022) Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
8. Antara (2022). 95.06 persen warga Medan terlindungi JKN. <https://sumut.antaranews.com/berita/511687/9506-persen-warga-medan-terlindungi-jkn>
9. Syahda, Lubis, Atika, & Gurning. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn). 1(9), 1202–1209.
10. Sastradimulya, F., Nurhayati, E., Susanti, Y. (2015). Hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang Jaminan Kesehatan Nasional dengan status kepesertaan BPJS. *Prosiding Pendidikan Dokter*, 02, 578-583.
11. Rezeki et all (2015), Sosialisasi Program Jaminan Kesehatan Nasional Oleh Tim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kepada Pasien Di RSUD Raa Soewondo Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015 (ISSN: 2356-3346) <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
12. Dewi, A. (2019). Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (Bpjs) Kesehatan Di Kelurahan Surau Gadang. *Jurnal Abdimas Sainatika*, 3(1), 166–170. [file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal revisi 1.pdf](file:///C:/Users/ACER/Desktop/JURNAL HIPERTENSI/jurnal%20revisi%201.pdf)
13. Fithriyana, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kepala Keluarga Tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKM) Dengan Kepesertaannya Secara Mandiri. 3, 1–8.
14. Rahmawati (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Jemaah Mesjid Ulil Amri Tentang Pencegahan dan Penanganan Diare di Tingkat Rumah Tangga. *Lontara Abdimas*. <http://jurnal.poltekkesmu.online/abdimas/article/view/236/181>
15. Harahap, M. U. (2023). Hubungan pengetahuan masyarakat tentang kepesertaan JKN (BPJS) di Daerah Padang Lawas Utara. 2 (1), 30–34.